

Nomor : 02/B/YPM/I/2023
Lampiran : Kerangka Acuan
Perihal : Undangan

Batu, 10 Januari 2023

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Saudara

(bagian terlampir)

Di tempat

Dengan hormat,

Kondisi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sampai saat masih dihadapkan pada beberapa persoalan yang ada, mulai dari adanya AKI, AKB, dan Stunting. Sehubungan dengan hal tersebut dalam rangka menampung, serta menggali tantangan dan kebutuhan masyarakat sebagai aktor penerima intervensi dan kebijakan terkait isu KIA, maka mitra utama USAID MADANI (Yayasan Paramitra Jawa Timur) akan memfasilitasi kegiatan "Forum Dengar Pendapat (FDP) Isu Kesehatan Ibu dan Anak".

Terkait dengan kegiatan tersebut, kami mengharap kehadiran Bapak/ Ibu/ Saudara untuk dapat hadir menjadi peserta FDP (serangkaian kegiatan terlampir melalui kerangka acuan). Adapun kegiatan akan dilakukan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Waktu : 08.30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang pertemuan Puskesmas Turen
Jl. Panglima Sudirman No. 218 Turen, Kabupaten Malang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara kami sampaikan terima kasih. Untuk konfirmasi kehadiran dan informasi lebih lanjut silahkan menghubungi Sdri. ADian Agustin (08121717287).

Hormat kami,
Yayasan Paramitra Jawa Timur



ASIAH SUGIANI
Direktur

DAFTAR NAMA PESERTA Forum Dengar Pendapat (FDP)

Kabupaten Malang

No	Peserta FDP	Jumlah
1	Ibu hamil dan orang yang pernah hamil	4 org
2	Remaja dan/atau orang muda – baik perempuan maupun laki-laki berusia 18 - 30 tahun (PIKR, GENRE, dan orang muda)	12 org
3	Petugas kesehatan/ bidan	4 org
4	Laki-laki yang sudah berkeluarga	3 org
5	Tokoh agama dan tokoh masyarakat	3 org
6	Kader kesehatan	5 org
7	Perwakilan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang merespon isu KIA dalam ranah kerjanya	3 org
8	Perwakilan asosiasi, kelompok kerja (Pokja), komunitas, atau forum warga, misalnya Asosiasi Pengusaha, atau Pokja Ibu Hamil dan Menyusui ((KP ASI, Desa Siaga Peduli KIA)	3 org
9	Perwakilan asosiasi profesional – misalnya perwakilan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, STIKES, IDI, IBI, POGI dan lain-lain	3 org
10	BAPPEDA Kabupaten Malang	1 org
11	Dinas Kesehatan Kabupaten Malang	1 org
12	DPPKB Kabupaten Malang	1 org
13	RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang	1 org
14	USAID MADANI	1 org
	TOTAL PESERTA	45 org

Kerangka Acuan Kegiatan

Pertemuan Forum Dengar Pendapat (FDP) terkait Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Kabupaten Malang

A. Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 memposisikan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Berdasarkan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) periode tahun 2020-2024, program percepatan penurunan kematian ibu dan bayi ditetapkan menjadi proyek prioritas nasional. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan ibu dan anak yang ditunjukkan oleh indikator AKI dan AKB masih menjadi perhatian pemerintah. (DPR RI, 2015)

Profil Kesehatan Indonesia (2021b) menunjukkan adanya peningkatan Angka Kematian Ibu yakni dari 4.122 kematian ibu pada tahun 2019 menjadi 4.672 kematian ibu pada tahun 2020. Sedangkan Angka Kematian Bayi pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40 % menjadi 44.000 kasus pada tahun 2020. Menurut *Maternal Perinatal Death Notification* (2021a), kematian ibu terbanyak di 5 Provinsi yakni berada di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta. Sedangkan 5 provinsi dengan kematian neonatal terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Aceh, Banten dan Lampung. Data tersebut diperkuat dengan hasil asesmen kebutuhan tentang isu Kesehatan Ibu dan Anak di 15 Kabupaten mitra MADANI bahwa Angka Kematian Ibu di salah satu Kabupaten Jawa Tengah dan Jawa Timur masih cukup tinggi. Saat ini berdasarkan data tahun 2022 dari Dinas Kesehatan terdapat 20 kasus kematian ibu di Kabupaten Malang, dengan uraian kasus kematian disebabkan karena pendarahan, Pre Eklamsia/ PE, dan lain-lainnya.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2021b), sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kematian ibu yakni adanya keterlambatan mengetahui tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas; keterlambatan pengambilan keputusan untuk rujukan; keterlambatan transportasi; serta keterlambatan penanganan di tempat rujukan (Masturoh *et al.*, 2019).



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA



fhi360
THE SCIENCE OF IMPROVING LIVES

Rise
Yayasan Remaja Indonesia Sehat

Ym Yayasan Paramitra Jawa Timur
Learning Together To Empower People

Oleh karena itu, Yayasan Paramitra Jawa Timur akan melaksanakan “Forum Dengar Pendapat Isu Kesehatan Ibu dan Anak”. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kebutuhan masyarakat terkait isu Kesehatan Ibu dan Anak sehingga dapat diperoleh rekomendasi program dan kebijakan dalam rangka percepatan penurunan kematian ibu dan bayi.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan tersebut antara lain :

- a. Menggali dan mendengar pengalaman dan masukan dari masyarakat tentang isu Kesehatan Ibu dan Anak melalui dialog interaktif.
- b. Melakukan diskusi antar kelompok dan menuliskan informasi seperti latar belakang profil, hambatan, motivasi, kebutuhan, serta pendukung dalam isu Kesehatan Ibu dan Anak.
- c. Menyusun rekomendasi bersama masyarakat sipil terkait program dan kebijakan Kesehatan Ibu dan Anak

C. Keluaran

Keluaran dari kegiatan FDP yang dilakukan antara lain :

- a. Rekomendasi program dan kebijakan sesuai dengan temuan hasil forum dengar pendapat isu Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Malang
- b. Catatan proses forum dengar pendapat tentang isu Kesehatan Ibu dan Anak

D. Cara Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Forum Dengar Pendapat Isu Kesehatan Ibu dan Anak dilaksanakan dengan pendekatan berbasis manusia dengan teknik pemecahan masalah yang menempatkan audiens sebagai pusat dari suatu proses. Dimana rekomendasi yang dihasilkan akan beresonansi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan isu Kesehatan Ibu dan Anak. Maka, nilai yang akan di arus utamakan ialah **inklusif** dan **partisipatif**.

Kegiatan ini terdiri sebagai berikut:

- a. Tahap pertama – Perkenalan
- b. Tahap kedua – Inspirasi
- c. Tahap ketiga – Ideasi
- d. Tahap keempat – Rekomendasi

E. Pelaksana dan penanggung jawab kegiatan



- Pelaksana kegiatan adalah mitra utama program MADANI di Kabupaten Malang yaitu Yayasan Paramitra.
- Penanggungjawab kegiatan adalah mitra utama program MADANI di Kabupaten Malang yaitu Yayasan Paramitra.
- Penerima manfaat

Kegiatan ini dapat melibatkan 40 perwakilan masyarakat dengan komposisi sebagai berikut :

No	Peserta FDP	Jumlah
1	Ibu hamil dan orang yang pernah hamil	4 org
2	Remaja dan/atau orang muda – baik perempuan maupun laki-laki berusia 18 - 30 tahun (PIKR, GENRE, dan orang muda)	12 org
3	Petugas kesehatan/ bidan	4 org
4	Laki-laki yang sudah berkeluarga	3 org
5	Tokoh agama dan tokoh masyarakat	3 org
6	Kader kesehatan	5 org
7	Perwakilan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang merespon isu KIA dalam ranah kerjanya	3 org
8	Perwakilan asosiasi, kelompok kerja (Pokja), komunitas, atau forum warga, misalnya Asosiasi Pengusaha, atau Pokja Ibu Hamil dan Menyusui ((KP ASI, Desa Siaga Peduli KIA)	3 org
9	Perwakilan asosiasi profesional – misalnya perwakilan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, STIKES, IDI, IBI, POGI dan lain-lain	3 org
	TOTAL PESERTA	40 org

F. Detail Kegiatan

- Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
- Waktu : 08.30 - 15.00 WIB
- Tempat : Ruang pertemuan Puskesmas Turen
- Dengan rincian agenda sebagai berikut:

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	08.30 - 09.00	Registrasi	Panitia
2	09.00 - 09.10	Pembukaan	Panitia
3	09.10 - 10.00	Perkenalan dan Kesepakatan	Fasilitator
4	10.00 - 12.00	Forum dengar pendapat	Fasilitator
5	12.00 - 12.30	Evaluasi	Fasilitator
6	12.30 - 13.30	Istirahat	Panitia
Penyampaian Rekomendasi Hasil Forum Dengar Pendapat			
7.	13.30 - 13.50	Pembukaan dan sambutan	Moderator
8	13.50 - 14.10	Penyampaian hasil diskusi forum dengar pendapat	Moderator
9	14.10 - 14.40	Tanya Jawab	Moderator
10	14.40 - 15.00	Penutup dan foto bersama	Moderator

G. Biaya

Pembiayaan kegiatan Forum Dengar Pendapat (FDP) yang dilaksanakan merupakan dukungan dari RISE Foundation.

H. Daftar Peserta

No	Peserta FDP	Jumlah
1	Ibu hamil dan orang yang pernah hamil	4 org
2	Remaja dan/atau orang muda – baik perempuan maupun laki-laki berusia 18 - 30 tahun (PIKR, GENRE, dan orang muda)	12 org
3	Petugas kesehatan/ bidan	4 org
4	Laki-laki yang sudah berkeluarga	3 org
5	Tokoh agama dan tokoh masyarakat	3 org



6	Kader kesehatan	5 org
7	Perwakilan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang merespon isu KIA dalam ranah kerjanya	3 org
8	Perwakilan asosiasi, kelompok kerja (Pokja), komunitas, atau forum warga, misalnya Asosiasi Pengusaha, atau Pokja Ibu Hamil dan Menyusui ((KP ASI, Desa Siaga Peduli KIA)	3 org
9	Perwakilan asosiasi profesional – misalnya perwakilan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, STIKES, IDI, IBI, POGI dan lain-lain	3 org
10	Dinas Kesehatan Kabupaten Malang	1 org
11	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB	1 org
12	RSUD Kanjuruhan	1 org
13	BAPPEDA Kabupaten Malang	1 org
14	MADANI	1 org
	TOTAL PESERTA	45 org

I. Daftar Pertanyaan Pemantik

Beberapa pertanyaan Pemantik dalam proses Forum Dengar Pendapat (FDP) per profil :

No	Profil	Pertanyaan Diskusi
1	Ibu dan/atau ibu hamil/nifas/bersalin	● Bagaimanalatar belakangnya, misalnya : pendidikan, umur, pekerjaan/ kesibukkan) ? ● Apa tantangan terbesar dalam menjadi ibu hamil/ bersalin/ nifas ● Apa hambatan dalam menjalani peran tersebut? ● Apakah menurut aktor ini ibu/ibu hamil/bersalin/nifas perlu terlibat dalam komunitas, dan mengapa? ● Bagaimana pengalaman dalam mengakses layanan KIA, dan apa tantangannya? ● Apakah pelayanan dan fasilitas di Rumah Sakit/ Puskesmas/ Posyandu/ Klinik sudah mengedepankan

		kepedulian terhadap ibu hamil/ bersalin/ nifas (respectful maternity care) ? Jelaskan ! <i>(Respectful maternity care mengacu pada perawatan yang diselenggarakan dan diberikan kepada semua perempuan dengan cara menjaga martabat, privasi dan kerahasiaan mereka, memastikan kebebasan dari bahaya dan perlakuan buruk, dan memungkinkan pilihan yang tepat dan dukungan berkelanjutan selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Dapat juga dilihat dari poin-poin berikut: Pelecehan fisik, Pelecehan seksual, Pelecehan verbal, Stigma dan diskriminasi, Kegagalan memenuhi standar keperawatan profesional, Hubungan buruk antara perempuan dan penyedia layanan, kondisi dan kendala sistem kesehatan)</i> ● Apakah ibu /ibu hamil/ bersalin/ nifas sudah memanfaatkan Jampersal dan JKN dengan mudah dalam isu KIA? Bagaimana hambatan dan tantangannya?
2	Remaja dan orang muda	● Bagaimana latar belakangnya (misal: pendidikan, umur, pekerjaan/kesibukan, organisasi yang diikuti)? ● Apa hambatan dalam menjalani peran remaja? ● Bagaimana pengalaman dalam mengakses layanan di Puskesmas/Posyandu/Rumah sakit/Klinik, dan apa tantangannya? ● Apakah menurut aktor ini remaja perlu terlibat dalam komunitas, dan mengapa? ● Bagaimana pengalaman dalam berkontribusi di komunitas, dan apa tantangannya? ● Bagaimana pendapatnya terkait isu perkawinan anak? Apakah di sekitarmu (teman/tetangga/saudara) masih ada permasalahan perkawinan anak? (Perkawinan anak adalah perkawinan dimana usia perempuan kurang dari 21 tahun dan usia laki-laki kurang dari 25 tahun) ● Khusus remaja perempuan, apakah selama ini sudah menerima tablet tambah darah (Fe) dari

		sekolah/pemerintah/puskesmas? Jika ya, apakah sudah dikonsumsi dengan benar? Lalu jika tidak, apa alasan tidak mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) tersebut? ● Apakah remaja sudah memanfaatkan JKN dengan mudah dalam isu KIA/kesehatan reproduksi? Bagaimana hambatan dan tantangannya?
3	Petugas Kesehatan (bidan desa dan kader kesehatan)	● Bagaimana latar belakang, misalnya : pendidikan, umur, pekerjaan/ kesibukan) ? ● Apa motivasinya dalam menjadi petugas kesehatan/bidan/kader kesehatan? ● Apa hambatan dalam menjalani perannya sebagai tenaga kesehatan/bidan/kader kesehatan? ● Bagaimana keberhasilan program pencegahan anemia (tablet tambah darah) pada ibu hamil dan remaja? ● Bagaimana pengalaman dalam memberikan layanan di Rumah sakit/Puskesmas/Posyandu/Klinik, apa tantangannya? ● Bagaimana sistem rujukan pada kasus komplikasi ibu hamil/bersalin/nifas dan apa yang selama ini menghambat sistem rujukan tersebut? ● Apakah masyarakat sudah memanfaatkan Jampersal dan JKN dengan mudah dalam isu KIA? Bagaimana hambatan dan tantangannya? ● Apakah pelayanan dan fasilitas di Rumah sakit/ Puskesmas/ Posyandu/ Klinik sudah mengedepankan kepedulian terhadap ibu hamil/bersalin/nifas (respectful maternity care)? Jelaskan ! (Respectful maternity care mengacu pada perawatan yang diselenggarakan dan diberikan kepada semua perempuan dengan cara menjaga martabat, privasi dan kerahasiaan mereka, memastikan kebebasan dari bahaya dan perlakuan buruk, dan memungkinkan pilihan yang tepat dan dukungan berkelanjutan selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Dapat juga dilihat dari

		<i>poin-poin berikut: Pelecehan fisik, Pelecehan seksual, Pelecehan verbal, Stigma dan diskriminasi, Kegagalan memenuhi standar keperawatan profesional, Hubungan buruk antara perempuan dan penyedia layanan, kondisi dan kendala sistem kesehatan).</i>
4	Tokoh masyarakat/ masyarakat	● <i>Bagaimanalatar belakangnya (misalnya : pendidikan, umur, pekerjaan/ kesibukan)?</i> ● <i>Apa hambatan dalam menjalani perannya sebagai tokoh agama/masyarakat?</i> ● <i>Kegiatan apa yang sering dihadiri tokoh ini?</i> ● <i>Bagaimana keseharian tokoh ini secara umum?</i> ● <i>Apakah selama ini sudah terlibat dalam implementasi program KIA, atau advokasi isu KIA?</i> <i>Jika ya, apa yang dibutuhkan dalam menjalankan peran di tengah masyarakat dalam isu KIA tersebut? Jika tidak, mengapa?</i>
5	Ayah/ ibu mertua atau influencer media/ komunitas lainnya	<i>Pilih orang yang paling berpengaruh pada profil sebelumnya – profil ibu hamil, remaja, dan petugas kesehatan) (orangtua/ pengasuh - ayah, ibu mertua dan lainnya). Misalnya, keputusan atau perkataan ibu mertua yang berpengaruh pada pengambilan keputusan ibu hamil; atau, keputusan atau perkataan orangtua yang berpengaruh pada kegiatan yang akan dilakukan oleh remaja untuk berkontribusi ke komunitas. Setelah memilih satu profil, lanjut diskusi ke poin berikutnya :</i> ● <i>Bagaimanalatar belakangnya (misal: pendidikan, umur, pekerjaan/ kesibukan)?</i> ● <i>Apamedia komunikasi yang sering digunakan dalam mencari/menyampaikan informasi KIA?</i> ● <i>Apakah selama ini sudah terlibat dalam implementasi program KIA, atau advokasi isu KIA?</i> ● <i>Apa masalah dalam isu KIA yang menjadi perhatian pada orang terdekat (terutama pada pofil ibu hamil, remaja, dan petugas kesehatan)</i>



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA



fhi360
THE SCIENCE OF IMPROVING LIVES

Rise
Yayasan Remaja Indonesia Sehat

Ym Yayasan Paramitra Jawa Timur
Learning Together To Empower People

- | | | |
|--|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none">• <i>Apakah aktor ini sudah memanfaatkan Jampersal dan JKN dengan mudah dalam isu KIA? Bagaimana hambatan dan tantangannya?</i> |
|--|--|---|